

Jurnal Arsitektur Lansekap

Beranda: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Etnobotani tanaman di lanskap Pura Luhur Batukaru dan Pura Luhur Uluwatu, Bali

Anak Agung Keswari Krisnandhika^{1*}, I Dewa Gede Agung Surya Prandhita¹, Ni Wayan Febriana Utami¹, Ikhsan Noviady²

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia
2. Pusat Riset Botani Terapan, Badan Riset dan Inovasi Nasional

*E-mail: agung_keswari@unud.ac.id

Info artikel:

Diajukan: 13-11-2024

Diterima: 16-05-2025

Keywords:

aesthetics, landscape, plant function, Sørensen similarity index

Kata kunci: estetika, lanskap, fungsi tanaman, indeks kesamaan Sørensen

Abstract

Differences in socio-cultural conditions and landscapes of an area can cause differences in the types of plants cultivated. This ethnobotanical study aims to inventory, map, and document various types of plants and their relationships with humans for cultural conservation purposes. The survey method was used to inventory plant types in Batukaru Temple (mountains) and Uluwatu (hills) as well as the yards of residents in both villages. The results of the study showed that plants cultivated in the Batukaru Temple area and the yards of residents of Wongaya Gede Village have a low level of similarity (Sorensen index 0.2) with plants in the Uluwatu Temple area and the yards of residents of Pecatu Village. However, the use and preferences of the community towards plants are more directed towards aesthetic functions compared to other functions such as rituals and consumption. Codiaeum variegatum, Bougainvillea glabra and Plumeria sp. are plants with high frequencies and are found in both areas.

Intisari

Perbedaan kondisi sosial budaya dan bentang alam suatu daerah dapat menyebabkan perbedaan jenis tumbuhan yang dibudidayakan. Penelitian etnobotani ini bertujuan untuk menginventarisasi, memetakan, dan mendokumentasikan berbagai jenis tumbuhan dan hubungannya dengan manusia untuk tujuan pelestarian budaya. Metode survei digunakan untuk menginventarisasi jenis tumbuhan di Pura Batukaru (pegunungan) dan Uluwatu (perbukitan) serta pekarangan rumah warga di kedua desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan yang dibudidayakan di kawasan Pura Batukaru dan pekarangan rumah warga Desa Wongaya Gede memiliki tingkat kesamaan yang rendah (indeks Sorensen 0,2) dengan tumbuhan di kawasan Pura Uluwatu dan pekarangan rumah warga Desa Pecatu. Namun demikian, pemanfaatan dan preferensi masyarakat terhadap tumbuhan lebih mengarah pada fungsi estetika dibandingkan dengan fungsi lainnya seperti ritual dan konsumsi. *Codiaeum variegatum*, *Bougainvillea glabra* dan *Plumeria* sp. merupakan tumbuhan dengan frekuensi tinggi dan ditemukan di kedua kawasan tersebut.

1. Pendahuluan

Pura sebagai tempat suci untuk beribadah juga dapat berperan dalam konservasi tanaman, dimana beberapa jenis tanaman yang tumbuh di kawasan pura umumnya memiliki nilai filosofis (Wijana et al. 2019) maupun dimanfaatkan untuk mendukung proses spiritual di pura tersebut (Mohanti et al. 2012). Tanaman yang dianggap memiliki nilai suci pun kerap ditanam di Pura untuk menambah kesan spiritual di dalam Pura. Beberapa jenis tanaman yang tumbuh/ditanam di Pura dan sekitarnya mungkin saja ada yang merupakan jenis lokal/ endemik/ langka dan erat kaitannya dengan manusia (etnobotani).

Identifikasi keragaman tanaman di kawasan Pura luhur batukaru dan pura luhur uluwatu menarik untuk dilakukan mengingat kondisi alam di kedua Pura yang cukup berbeda. Pura Luhur Batukaru berada di kaki gunung dengan penataan tanaman yang masih alami dikelilingi hutan. Sementara Pura Luhur Uluwatu merupakan pura yang berada pada puncak tebing karang dengan ekosistem sekitar Pura yang masih terjaga. Identifikasi tanaman penting dilakukan untuk mencari jenis lokal wilayah tersebut, jika sewaktu-waktu dilakukan penanaman tanaman baik dalam rangka reboisasi maupun penataan tanaman, pemilihan jenis yang tepat akan membantu menjaga ekosistem di kawasan tersebut. Sutomo (2014) menyatakan penanaman jenis eksotik yang invasif di suatu kawasan dapat menyebabkan penurunan keanekaragaman tanaman lokal. Identifikasi keragaman tanaman selain bermanfaat untuk konservasi tanaman juga dapat dikembangkan untuk pencarian sumber daya hayati baru baik untuk obat, pangan maupun kosmetik. Pemanfaatan tanaman lokal dalam suatu lanskap juga dapat menjadi penciri kawasan, pelestarian tradisi dan budaya serta simbolisme keagamaan.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan memetakan berbagai jenis tanaman pada berbagai strata (semak, perdu, pohon) yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanam di kawasan Pura Luhur Batukaru dan Pura Luhur Uluwatu, pemanfaatan tanaman tersebut oleh masyarakat, makna filosofis tanaman, status tanaman dan potensi pemanfaatan tanaman di dalam lanskap.

2. Metode

Metode survei digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan data berupa observasi jenis tanaman di Pura dan permukiman sekitar Pura, sebaran tanaman, wawancara kepada informan kunci (6 orang) dan pemilik *home garden* (masing-masing 30 orang dengan kriteria penduduk tetap) untuk mendapatkan data etnobotani tanaman. Penyebaran kuesioner juga dilakukan untuk mengidentifikasi preferensi pemilik *home garden* terhadap pemilihan tanaman. Data kemudian ditabulasi dengan Microsoft excel untuk mendapatkan persentase jenis dan pemanfaatan tanaman. Kesamaan jenis di kedua lokasi dianalisis menggunakan Sorensen's index of similarity (Ss) (Mohan et al. 2007) dengan rumus:

$$Ss = ((2 \times \text{jumlah jenis yang sama di Lokasi a dan b}) / (Sa + Sb)) \times 100 \quad (1)$$

dimana Sa adalah jumlah jenis di Pura Luhur Batukaru dan Sb adalah jumlah jenis di Pura Luhur Uluwatu. Sebaran tanaman ditandai lokasinya menggunakan GPS, kemudian diolah menggunakan aplikasi QGIS sehingga diperoleh peta sebaran lokasi tanaman, 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

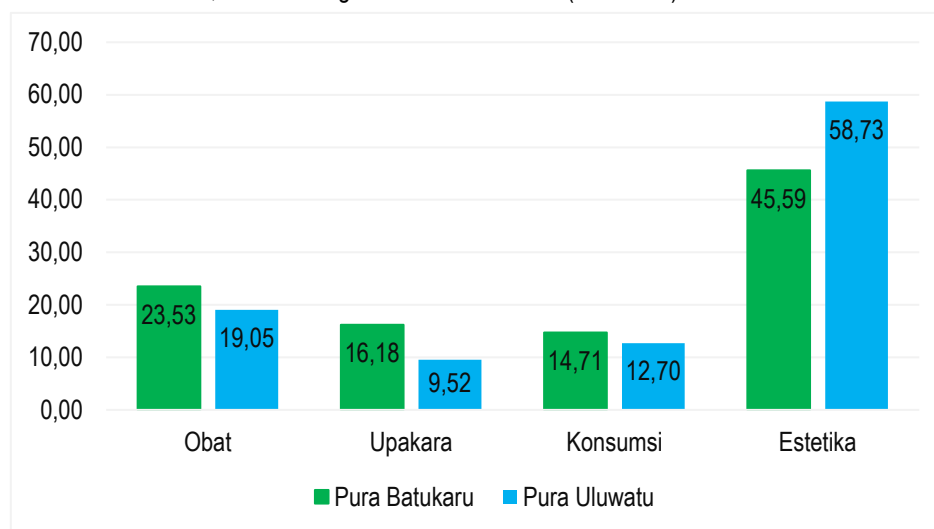
Pura Luhur Batukaru berada di kaki Gunung Batukaru, Desa Wongaya Gede (650 mdpl) yang merupakan desa terluas (30,23 km²) di kecamatan Penebel, kabupaten Tabanan (Kecamatan Penebel dalam angka 2023). Kecamatan Penebel berada pada ketinggian 159-2276 mdpl dengan kondisi iklim di Kabupaten Tabanan adalah curah hujan berkisar antara 0-423 mm/bulan dengan suhu 21-35°C dan kelembaban 43-100% (Kabupaten Tabanan dalam angka 2024). Pura Luhur Uluwatu berada di tebing Samudra Indonesia pada ketinggian 79 mdpl. Pura ini berada di desa Pecatu (<500 m dpl) dengan luas 26,41 km² (Kecamatan Kuta Selatan dalam angka 2023), suhu berada di kisaran 20-33°C, kelembaban 54-99 %, curah hujan 0-488 mm/bulan.

Survei yang dilakukan di Pura Batukaru dan Pura Uluwatu berhasil mengidentifikasi 40 jenis tanaman di masing-masing Pura. Jenis tanaman yang ada di kedua lokasi ada 8 jenis yaitu *Acalypha siamensis*, *Bougainvillea* sp., *Cananga odorata*, *Cocos nucifera*, *Codiaeum variegatum*, *Dimocarpus longan*, *Ixora*

coccinea, dan *Plumeria* sp. Hasil analisis menggunakan indeks kesamaan Sørensen, menunjukkan angka 0,2 yang artinya kesamaan jenis tanaman di kedua pura ini tergolong rendah. Hal ini mungkin dikarenakan perbedaan karakter lanskap di kedua wilayah dimana Pura Gunung batukaru berada pada kaki gunung dengan tanah yang subur, air yang melimpah serta kondisi iklim yang sejuk sementara Pura Uluwatu berada pada ekosistem karst.

Tanaman bermakna sakral yang ditemukan di Pura Batukaru adalah Dewandaru (*Eugenia uniflora*) dan Nagasari (*Mesua ferrea*). Tanaman Dewandaru di Bali dipercaya sebagai jelmaan manusia berdasarkan mitologi pewayangan Mahabarata. Tanaman ini juga dianggap mampu memberikan keberuntungan/menjadi petunjuk akan adanya musibah tergantung pada kondisi tanaman tersebut (Doktrinaya, 2022; Renjana 2020). Secara ilmiah, tanaman Dewandaru mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi menjadi obat antibakterial, antifungal, antiviral, anti-inflammatory, anti-oxidant, neuroprotective dan hepatoprotective (Fidelis et al. 2022). Pohon nagasari merupakan pohon yang dianggap suci sebagai tempat tinggal dewa, di Bali tanaman ini umumnya ditanam di Pura dan digunakan sebagai sarana upakara maupun usadha (Adelia, 2024; Pradopo 2024; Asif et al. 2017; Arora dan Nazish 2019). Pohon sakral yang ditanam di Pura Uluwatu Pohon Bodhi (*Ficus religiosa*). Pohon Bodhi dianggap suci karena merupakan tempat bersemedi Buddha Gautama sampai berhasil menerima pencerahan, pohon ini juga memiliki manfaat dalam pengobatan (DLHK, 2023; Singh et al. 2011; Rutuja et al. 2023).

Tanaman yang berada di Pura Batukaru dan Pura Uluwatu memiliki kecenderungan yang sama yaitu lebih mengarah ke fungsi estetika. Fungsi peletakan tanaman di tempat ibadah umumnya untuk mendukung kegiatan persembahyangan, baik sebagai sarana upakara maupun kenyamanan yang diciptakannya baik melalui wewangian, keteduhan, keindahan maupun simbol/mitologi yang dimilikinya. Tanaman yang berada di Pura Batukaru dan Uluwatu, memiliki fungsi dominan di estetika (Gambar 1).



Gambar 1. Fungsi tanaman di area Pura

Berdasarkan hasil inventarisasi dan tabulasi, ditemukan sembilan jenis tanaman yang memiliki fungsi tinggi (Tabel 1). Kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki nilai tertinggi di kedua Pura. Hal ini dikarenakan seluruh bagian kelapa dapat dimanfaatkan baik untuk obat, upakara, konsumsi maupun untuk menambah keindahan.

Tabel 1. Tanaman dengan fungsi tinggi di kedua Pura

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Obat	Upakara	Konsumsi	Estetika	Nilai Tanaman	Lokasi
<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri	1	0	1	1	3	U
<i>Bougainvillea</i> sp.	Kembang Kertas	1	1	0	1	3	B, U

Keterangan: B = Batukaru, U = Uluwatu

Survei yang dilakukan terhadap 30 rumah di Desa Pecatu berhasil mengidentifikasi 68 suku dan 202 jenis tanaman (Gambar 2). Penelusuran terkait status tanaman berdasarkan kriteria IUCN Red List menunjukkan 5 jenis tanaman masuk ke dalam kriteria tumbuhan langka. Tanaman yang masuk dalam kategori rentan (VU) keberadaanya di alam liar oleh IUCN adalah *Saraca asoca* dan *Dendrobium nobile*. Tanaman dengan status sangat terancam punah (CR) antara lain: *Alocasia sanderiana*, *Hyophorbe lagenicaulis*, dan *Beaucarnea recurvata*. Jenis-jenis tanaman tersebut merupakan jenis tanaman eksotik yang sudah banyak dikembangkan sebagai tanaman hias (Khoshbakht dan Hammer, 2007). Jenis tanaman yang paling sering ditemukan di *home garden* Desa Pecatu adalah *Codiaeum variegatum*, *Cananga odorata* dan *Adenium obesum* (Gambar 3a.). Suku tanaman yang memiliki keragaman jenis terbanyak yaitu Araceae (18 jenis) (Gambar 3b).

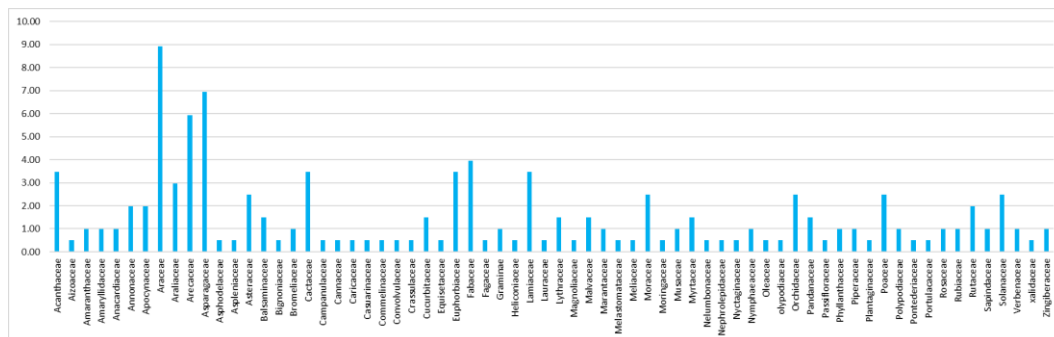


Figure 2 consists of two horizontal bar charts, (a) and (b), showing the proportion of species in the top 10 families.

Chart (a) displays the proportion of species in the top 10 families of the 100 most common species. The x-axis represents the proportion, ranging from 0.000 to 0.500. The y-axis lists the families. The data is as follows:

Family	Proportion
Ficus benjamina, Curcuma longa	0.300
Plumeria sp., Platyterium bifurcatum, Cocos nucifera, Zoysia japonica	0.333
Capsicum frutescens	0.367
Bougainvillea glabra	0.400
Codiaeum variegatum, Cananga odorata, Adenium obesum	0.467

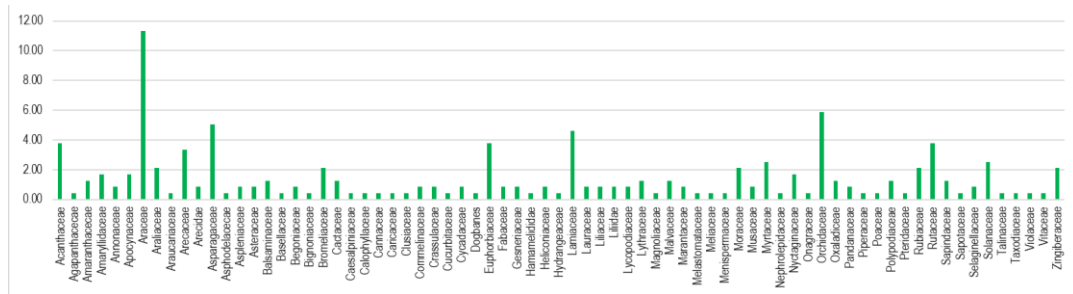
Chart (b) displays the proportion of species in the top 10 families of the 100 most common genera. The x-axis represents the proportion, ranging from 0 to 20. The y-axis lists the families. The data is as follows:

Family	Proportion
Acanthaceae, Cactaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae	7
Fabaceae	8
Areaceae	12
Asparagaceae	14
Araceae	18

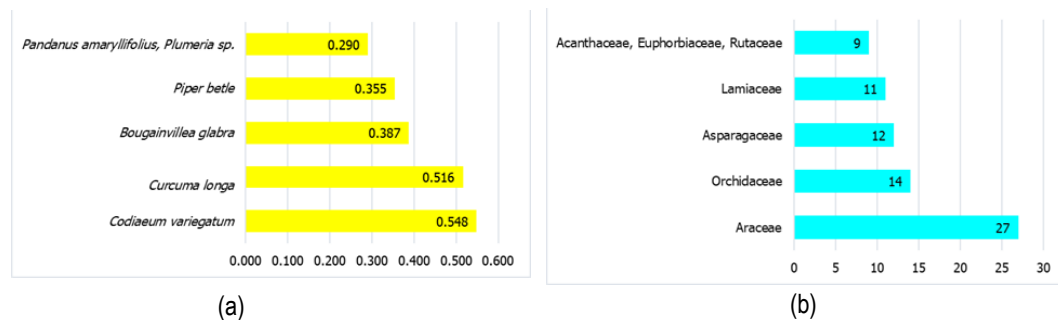
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>

Kawasan Pura Batukaru

Hasil inventarisasi di *home garden* Desa Wongaya Gede menunjukkan 239 jenis dari 73 suku tanaman (Gambar 4.) yang ditemukan, dua jenis yaitu *Swietenia mahagoni* dan *Dypsis lutescens* statusnya hampir terancam (NT) berdasarkan IUCN Red List 2020. *Araucaria araucana* masuk ke dalam kategori terancam punah (EN), dan *Alocasia sanderiana* berstatus sangat terancam punah (CR), sama halnya dengan kawasan Pura Uluwatu jenis tanaman tersebut merupakan tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias maupun tanaman komersial (Hammer dan Khoshbakht, 2005). *Codiaeum variegatum* juga masuk ke dalam tanaman yang paling sering ditemukan di *home garden* desa Wongaya Gede (Gambar 5a.). Namun demikian tanaman dari suku araceae tetap mendominasi variasi jenis tanaman yang ditemukan di *home garden* (Gambar 5b.).



Gambar 4. Persentase jumlah jenis tanaman yang ditemukan pada masing-masing suku tanaman di Desa Wongaya Gede.



Gambar 5. a. Lima frekuensi teratas jenis tanaman yang ditemukan di *home garden* Desa Wongaya Gede; b. Lima teratas suku yang memiliki jenis terbanyak di *home garden* Desa Wongaya Gede.

Tanaman yang dipelihara pada *home garden* kedua desa tersebut memiliki kesamaan yang rendah (IS=0,26). Jenis tanaman yang ditemukan di kedua desa ada 58 jenis yaitu: *Acalypha siamensis*, *Agave attenuata*, *Alocasia sanderiana*, *Aloe vera*, *Annona muricata*, *Anthurium plowmanii*, *Artocarpus heterophyllus*, *Bougainvillea glabra*, *Cananga odorata*, *Canna indica*, *Citrus maxima*, *Cocos nucifera*, *Codiaeum variegatum*, *Crinum asiaticum*, *Cuphea hyssopifolia*, *Curcuma longa*, *Cymbopogon citratus*, *Cyrtostachys renda*, *Dendrobium nobile*, *Dieffenbachia seguine*, *Dimocarpus longan*, *Dypsis lutescens*, *Epiphyllum oxypetalum*, *Erythrina variegata*, *Euphorbia milii*, *Ficus microcarpa*, *Gardenia jasminoides*, *Hibiscus rosa-sinensis*, *Hylocereus polyrhizus*, *Hylocereus undatus*, *Impatiens balsamina*, *Kalanchoe pinnata*, *Malvaviscus arboreus*, *Manihot esculenta*, *Musa paradisiaca*, *Ocimum basilicum*, *Ocimum sanctum*, *Orthosiphon aristatus*, *Pennisetum purpureum*, *Persea americana*, *Phalaenopsis amabilis*, *Piper betle*, *Platynerium bifurcatum*, *Platynerium superbum*, *Polyscias fruticosa*, *Psidium guajava*, *Rhapis excelsa*, *Sansevieria trifasciata*, *Solanum lycopersicum*, *Solanum torvum*, *Streblus asper*, *Syngonium podophyllum*, *Syzygium myrtifolium*, *Syzygium oleana*, *Tillandsia usneoides*, *Tradescantia spathacea*, *Zingiber officinale*. Hal ini menunjukkan tanaman-tanaman tersebut memiliki range hidup yang luas, sehingga dapat beradaptasi dengan baik pada kedua karakter lanskap yang berbeda.

Pola ruang

Desa Wongaya Gede merupakan desa Bali mula/Desa Bali Kuna karena dijumpainya persamaan bentuk Bale Agung yang terdapat di Desa Taro dan terdapat di Desa Wongaya Gede, sehingga pola ruangnya seragam yaitu linier dengan pembagian tri mandalanya berdasarkan pada jalan utama (Gambar 7) namun sebaliknya, di Desa Pecatu yang bukan merupakan desa bali kuna (Gambar 6).



Gambar 6. Pola Ruang pekarangan di Desa Pecatu



Gambar 7. Pola ruang pekarangan rumah di Desa Wongaya Gede

Preferensi Masyarakat

Ruang terbuka yang dapat ditanami di sekitar rumah umumnya berada di dalam rumah (halaman) dan di luar (telajakan). Pada penelitian ini, responden lebih memilih estetika baik dari fungsi yang diinginkan ada di taman maupun di telajakan, begitu juga dengan motivasi dalam pemilihan tanaman (Tabel 2)

Tabel 2. Preferensi Masyarakat terhadap fungsi dan dasar pemilihan tanaman di *home garden*

Lokasi	Fungsi Tanaman yang Diinginkan di Taman			Fungsi Tanaman yang Diinginkan Ada di Telajakan			Dasar Pemilihan Tanaman		
	E	K	U	E	K	U	Pemeliharaan mudah	Manfaat	tampilan
Uluwatu	63%	7%	30%	66%	7%	27%	3%	37%	60%
Batukaru	67%	10%	23%	97%	3%	0	0	0	100%

Keterangan: E: Estetika; K: Konsumsi; U: Upakara

Pemanfaatan tanaman untuk obat

Berdasarkan wawancara dengan narasumber kunci, terdapat beberapa jenis tanaman yang umum digunakan sebagai obat (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil wawancara dengan narasumber

No	Jenis tanaman	Nama lokal	Suku	Status di IUCN	RFC	Bagian yang digunakan	Produk	Cara Pengolahan
1	<i>Erythrina subumbrans</i>	dadap	Fabaceae	Risiko rendah	0.500	daun	obat	Daun dadap diolah menjadi jamu dengan cara, ambil 9 lembar daun dadap dan masukkan ke satu gelas air putih, remas hingga hancur kemudian saring, dan air dapat diminum.
2	<i>Hippobrom a longiflora</i>	kembang bintang	Campulaceae	-	0.500	bunga	obat	3 bunga kembang bintang dimasukkan ke dalam satu gelas air, tunggu selama 5 menit dan air dapat digunakan sebagai tetes mata untuk obat sakit mata.
3	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Apiaceae	Risiko rendah	0.500	daun	obat	Satu genggam daun pegagan dicampur dengan 5 ekor cacing yang sudah dibersihkan, tambahkan gula batu secukupnya direbus dengan 3 gelas air tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan disaring dan diminum sebagai obat tipis.
4	<i>Cocos nucifera</i>	kelapa	Arecaeae	-	0.500	Bungsil (buah kelapa yang masih kecil)	obat	3 biji bungsil dibelah dan direbus dengan tiga gelas air, hingga menjadi satu gelas air dan diminum untuk obat diabetes.
5	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Lamiaceae	-	0.667	daun	obat	5 lembar daun kumis kucing direbus dengan 3 gelas air, tunggu hingga menjadi 1 gelas air dan diminum sebagai obat kencing batu.
6	<i>Cocos nucifera</i>	kelapa wulung	Arecaeae	-	0.667	buah	obat	Air kelapa diminum satu hari sekali untuk mengobati kencing batu.
7	<i>Magnolia champaca</i>	Cempaka	Magnoliaceae	Risiko rendah	0.500	puculan (bunga cempaka yang belum kembang)	obat	Tiga biji puculan direbus dengan tiga gelas air, hingga menjadi satu gelas air diminum sebagai obat maag

Anak Agung Keswari Krisnandhika, I Dewa Gede Agung Surya Prandhita, Ni Wayan Febriana Utami,
Ikhsan Noviady
Etnobotani Tanaman di Lanskap Pura Luhur Batukaru dan Pura Luhur Uluwatu, Bali

No	Jenis tanaman	Nama lokal	Suku	Status di IUCN	RFC	Bagian yang digunakan	Produk	Cara Pengolahan
8	<i>Kalanchoe pinnata</i>	cocor bebek/ka yu urip	Crassulaceae	-	0.500	daun	obat	Daun yang digunakan berjumlah ganjil bisa 3,5,7,9 sesuai dengan kebutuhan, tambahkan garam secukupnya, haluskan dan digunakan sebagai obat luar untuk memar.
9	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun unggu/daun temen	Acanthaceae	-	0.667	daun	obat	Pilih daun yang masih muda berjumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai dengan kebutuhan, tambahkan garam secukupnya, haluskan dan dioleskan pada bagian tubuh yang memar. Sebagai tanaman upakara daunnya digunakan pada banten bubuh pirate
10	<i>Ricinus communis</i>	pohon jarak	Euphorbiaceae	-	0.500	daun	obat	Daun jarak diolah menjadi jamu, dengan cara tiga helai daun dicampur dengan satu gelas air, remas hingga hancur, saring dan airnya diminum sebagai obat mencret.
11	<i>Gymnanthemum amygdalinum</i>	Daun afrika	Asteraceae	-	0.500	daun	obat	Daun diolah menjadi jamu, dengan cara tiga helai daun dicampur dengan satu gelas air, remas hingga hancur tambahkan garam secukupnya, saring dan airnya diminum sebagai obat asam urat.
12	<i>Blumea balsamifera</i>	sembung	Asteraceae	Risiko rendah	0.667	daun	obat	Daun diolah menjadi jamu, dengan cara tiga helai daun dicampur dengan satu gelas air, remas hingga hancur tambahkan garam secukupnya, saring dan airnya diminum sebagai obat panas dalam.
13	<i>Foeniculum vulgare</i>	adas	Apiaceae	Risiko rendah	0.500	daun	obat	Pilih daun adas yang masih segar dengan jumlah ganjil sesuai keperluan, haluskan tambahkan garam dan bawang secukupnya, oleskan di bagian tubuh sebagai obat untuk demam
14	<i>Vanilla planifolia</i>	vanili	Orchidaceae	Terancam	0.500	getah	obat	Getah tanaman vanili digunakan sebagai pengobatan jika digigit ular ataupun luka luar terkena benda tajam, cukup mengoleskan getah ke area yang luka.
15	<i>Aloe vera</i>	lidah buaya	Asphodelaceae	-	0.500	daun	obat	Daun lidah buaya dikupas hingga tersisa daging daunnya saja, dapat dimakan langsung untuk menurunkan tensi
16	<i>Peperomia pellucida</i>	sirih cina/padang lengis	Piperaceae	-	0.500	daun	obat	Pilih daun yang masih segar, rebus satu genggam daun dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan diminum satu hari sekali untuk mengobati asam urat dan hipertensi.
17	<i>Piper betle</i>	sirih/base l	Piperaceae	-	0.500	daun	obat	Pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus tiga helai daun dengan tiga gelas air, tambahkan garam secukupnya, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan oleskan ke area yang gatal. Daun sirih juga dapat digunakan sebagai obat sariawan dengan cara mengunyah tiga helai daun yang masih segar tanpa campuran apapun. pemanfaatan sebagai tanaman upakara daunnya digunakan dalam pembuatan porosan.
18	<i>Eleusine indica</i>	rumpun belulang	Poaceae	Risiko rendah	0.500	akar, batang, daun	obat	Pilih rumput yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus tiga dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas

No	Jenis tanaman	Nama lokal	Suku	Status di IUCN	RFC	Bagian yang digunakan	Produk	Cara Pengolahan
								dan diminum untuk meredakan panas, juga baik untuk paru-paru dan nyeri pada wanita datang bulan.
19	<i>Sida rhombifolia</i>	seleguri/sidaguri	Malva ceae	-	0.500	daun	obat	Pilih daun yang masih muda berjumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai dengan kebutuhan, tambahkan garam secukupnya, haluskan dan dioleskan pada bagian tubuh yang memar.
20	<i>Musa acuminata</i>	pisang hijau	Musa ceae	Risiko rendah	0.500	buah	obat	Pisang di bakar dalam arang hingga menghitam, dan dimakan untuk meredakan sembelit.
21	<i>Psidium guajava</i>	jambu biji/sotong	Myrta ceae	Risiko rendah	0.500	daun	obat	satu helai daun yang masih muda dicuci bersih dan langsung dimakan, untuk meredakan sembelit. Ada mitos yang bahwa memakan daun jambu biji saat masih di pohonnya langsung akan lebih cepat menyembuhkan sembelit.
22	<i>Elephantopus scaber</i>	tapak liman	Asteraceae	-	0.500	daun	obat	Pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus tiga helai daun dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dapat diminum setiap hari untuk mencegah kanker, mengatasi keputihan bagi wanita, anemia.
23	<i>Bunchosia armeniaca</i>	kacang amazon	Malpighiaceae	Risiko rendah	0.167	buah	obat	Pilih buah yang sudah berwarna merah, daging buah dapat dimakan sebagai penurun tensi, dapat dimakan satu hari sekali selama 20 hari.
24	<i>Clinacanthus nutans</i>	belalai gajah	Acanthaceae	-	0.167	daun	obat	Pilih daun yang masih muda sesuai kebutuhan, daun dijemur hingga kering, campur dengan air hangat, saring, dan dapat diminum langsung untuk membunuh sel kanker.
25	<i>Perilla frutescens</i>	daun korea/daun perilla	Lamiaceae	Risiko rendah	0.167	daun	obat	Pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus tiga helai daun dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan diminum sebagai obat untuk batu ginjal.
26	<i>Ruellia napifera</i>	Gempur batu	Acanthaceae	-	0.167	daun	obat	Pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus tiga helai daun dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan diminum sebagai obat untuk batu ginjal.
27	<i>Smallanthus sonchifolius</i>	daun insulin	Asteraceae	-	0.167	daun	obat	Pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus tiga helai daun dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan diminum sebagai obat diabetes.
28	<i>Polyscias scutellaria</i>	daun mangkok/mangkokan	Araliaceae	Risiko rendah	0.167	daun	obat	Daun diolah menjadi minyak urut, dengan cara pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil, daun digoreng menggunakan minyak kelapa secukupnya sampai layu, minyaknya digunakan sebagai minyak urut untuk kesemutan, keseleo.
29	<i>Strobilanthes crispus</i>	Keji beling	Acanthaceae	-	0.167	daun	obat	Pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus tiga helai daun dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan diminum sebagai obat untuk batu ginjal.

No	Jenis tanaman	Nama lokal	Suku	Status di IUCN	RFC	Bagian yang digunakan	Produk	Cara Pengolahan
30	<i>Cuminum cyminum</i>	jinten	Apiaceae	-	0.167	daun	obat	Pilih daun yang masih segar dengan jumlah ganjil 3,5,7,9 sesuai kebutuhan. rebus stiga helai daun dengan tiga gelas air, tunggu hingga air menjadi satu gelas, dan diminum sebagai obat panas dalam ataupun demam.
31	<i>Momordica charantia</i>	pare	Cucurbitaceae	-	0.167	buah	obat	Buah pare direbus dengan air secukupnya, air langsung dapat diminum untuk melancarkan peredaran darah.
32	<i>Cinnamomum sintoc</i>	sintok/sentok	Lauraceae	Risiko rendah	0.167	kulit kayu	obat	Kulit kayu dari pohon sintok dapat digunakan sebagai minyak urut, dengan dicampur minyak kelapa secukupnya. Kulit kayu dari pohon sintok memiliki aroma yang wangi dan dipercaya dapat meredakan kram, kesemutan, keseleo.
33	<i>Punica granatum</i>	delima	Lythraceae	Risiko rendah	0.167	daun	obat	Pilih daun yang masih segar secukupnya sesuai kebutuhan, haluskan tambahkan garam sedikit, oleskan di bagian tubuh sebagai obat untuk gatal-gatal.
34	<i>Acanthus ilicifolius</i>	jaruju	Acantaceae	Risiko rendah	0.167	akar	obat	Akar tanaman jeruju dibersihkan, gunakan secukupnya, rebus dengan air, lalu airnya diminum untuk menyembuhkan hepatitis, kanker hati.
35	<i>Medinilla eximia</i>	Parijata	Melastomataceae	-	0.167	buah	obat	Buah tanaman parijata yang sudah matang menghitam dengan jumlah secukupnya dihaluskan lalu diminum, baik untuk kesuburan wanita.

4. Simpulan

Jenis tanaman yang ditemukan di Pura Batukaru dan Uluwatu yaitu 40 jenis dengan indeks Sorensen 0,2. Tanaman yang dipelihara umumnya tidak langka dengan pemanfaatan sebagai fungsi estetika. Jenis yang paling sering ditemukan di Batukaru adalah *Codiaeum variegatum*, *Curcuma longa*, *Bougainvillea glabra*, *Piper betle*, *Pandanus amaryllifolius* dan *Plumeria* sp. Sementara, tanaman di Uluwatu yang memiliki frekuensi tinggi yaitu *Codiaeum variegatum*, *Cananga odorata*, *Adenium obesum*, *Bougainvillea glabra*, *Capsicum frutescens*, *Plumeria* sp., *Platyserium bifurcatum*, *Cocos nucifera*, *Zoysia japonica*, *Ficus* sp., dan *Curcuma longa*.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh LPPM Universitas Udayana melalui DIPA PNPB Universitas Udayana TA-2024 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Nomor: B/255.67/UN14.4 A/PT.01.03/2024, tanggal 17 April 2024.

6. Daftar Pustaka

- Andila PS, Tirta IG, Warseno T, Sutomo. Medicinal plant diversity used by balinese in Buleleng Regency, Bali. JTBB 8(01):1-18. doi: 10.22146/jtbb.73303.
- Asih NPS, Kurniawan A. 2019. Studi araceae bali: keragaman dan potensinya. Widya Biologi 10(02):135-147.
- BPS. 2023. Kecamatan Penebel dalam Angka. BPS Kabupaten Tabanan. <https://tabanankab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/cd40a18467955dac52a4a1fe/kecamatan-penebel-dalam-angka-2023.html>.
- Hammer, K. dan Khoshbakht, K. 2005. Towards a 'red list' for crop plant species. Genet Resour Crop Evol 52: 249–265 <https://doi.org/10.1007/s10722-004-7550-6>.
- Khoshbakht K and Hammer K. 2007. Threatened and Rare Ornamental Plants. Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics. 108(1):19–39.
- Magurran AE. 2004. Measuring Biological Diversity. Blackwell Science Ltd.
- Mir A, Vyas V, Shrivastava P, Bhawsar A, Bhat MA. 2018. Ecological and ethnomedicinal values of sacred

- plants in some major temples of Bhopal, India. IJCMAS 7(1):1630-1637.
- Mohan S, Nair PKR, Long AJ. 2007. An assessment of ecological diversity in homegardens, a case study from Kerala State, India. Journal of Sustainable Agriculture 29 (4):135–53. https://doi.org/10.1300/J064v29n04_10.
- Mohanty R, Tripathy BK, Panda T. 2012. Role of temples and other holy places in plant conservation of odisha, india. IJCS 3(4):301-308.
- Sonar PA, Nalawade VB, Desai MN. 2022. Plant diversity at Katyayani Temple area, Kolhapur. IJARST 2(6):60-63. doi: 10.48175/IJARST-4718
- Sutomo. 2014. Eksplorasi keberadaan tumbuhan langka lokal bali di kawasan hutan danau buyan-tamblingan dan beberapa desa di Kabupaten Buleleng Bali. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi 2(4):253-259.
- Wijana N, Rahmawati PI, Setiawan GAN, Mulyadihatja S. 2019. Plants of body symbols in tri mandala Tenganan Pegringsingan Village, Karangasem (in Ethnobotany Learning Perspective). IJNSE 3(1):1-11.